

**PENGEMBANGAN KEGIATAN BELAJAR SISWA MELALUI LAYANAN PENGUASAAN
KONTEN BERBASIS LATIHAN PENELITIAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA**

Sumarwiyah

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Universitas Muria Kudus
e-mail: sumarwiyah@umk.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel
Diterima April 2016
Disetujui Mei 2016
Dipublikasikan Juni
2016

Kata Kunci:

Layanan Penguasaan
Konten, Model Latihan
Penelitian, Hasil
Belajar Siswa

Keywords:

*Service Control
Content, Research
Training, Student
Results*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1). Mendeskripsikan penerapan Layanan Penguasaan Konten dengan teknik Latihan Penelitian untuk meningkatkan Hasil belajar IPA siswa di SD 1 Gondoharum Kudus. 2). Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA siswa di SD 1 Gondoharum Kudus melalui Layanan Penguasaan Konten Model Pembelajaran Latihan Penelitian. Model latihan penelitian memiliki lima tahap yaitu pertama menghadapi masalah, kedua mencari dan mengkaji data, ketiga mengkaji data dan eksperimentasi, ke empat merumuskan masalah dan tahap kelima menganalisis proses penelitian. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IVA dan IVB SDN 1 Gondoharum Jekulo Kudus. Tehnik pengumpulan data berupa data pre test, post test, observasi, lembar kerja, dan dokumentasi. Keberhasilan penelitian ini terlihat dari penerapan Layanan Penguasaan Konten hasil observasi pada kelas eksperimen memiliki rata-rata skor 4,64 dengan kualifikasi sangat baik, sedangkan rata-rata kelas kontrol 3 dengan kategori cukup. Pembeajaran latihan penelitian untuk meningkatkan penguasaan konsep IPA dilihat dari perubahan nilai rata-rata pre test untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol hampir sama yaitu 67,39 untuk kelas eksperimen dan 67,52 untuk kelas kontrol. Post test didapatkan bahwa nilai rata-rata post test siswa untuk kelas eksperimen sebesar 80,39 dengan nilai tertinggi 95 dan terendah 64. Untuk kelas kontrol nilai rata-rata sebesar 73,95 dengan nilai tertinggi 86 dan terendah 53.

Abstract

The aims of the research are 1). Describe the application of the Content Mastery Services Research Training techniques to improve the learning outcomes of students in elementary IPA 1 Holy Gondoharum. 2).to describe the learning outcome of students at SD 1 IPA Holy Gondoharum through Service Learning Model Content Mastery Exercise Research. The research model practice has five stages: first confronts the problem, second is searching and reviewing the data, analyzing the data and experimentation is the third stage, fourth and fifth stage of formulating the problem to analyze the research process. This study uses a quasi-experimental research design one group pretest posttest equipped with descriptive analysis. This research subject is the class of IVA and IVB SDN 1 Gondoharum Jekulo Kudus. Techniques of data collection in the form of data pre test, post test, observation, worksheets, and documentation. The success of this research can be seen from the application of the results of observations Content Control Service in the experimental class had an average score of 4.64 with excellent qualifications, while the average grade 3 controls with sufficient category. The practice learning research to improve the mastery of science concepts seen in the value of the average pre-test for the experimental class and control class is almost the same for experimental classes 67.39 and 67.52 for the control class. Post test found that the average value of the student's post test experimental class at 80.39 with a highest score of 95 and 64. The lowest points control class average of 73.95 with a highest score of 86 and lows 53.

PENDAHULUAN

Penerapan kurikulum 2013 menuntut siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran, menuntut guru untuk kreatif dalam mengembangkan pembelajaran, menuntut sekolah untuk mampu menyediakan sarana dan prasarana, serta menuntut orang tua dapat mendampingi belajar anak dirumah. Perubahan kurikulum selalu di ikuti dengan perkembangan tingkat penguasaan konsep oleh siswa. Contoh dengan kurikulum 2013, diharapkan siswa mampu menguasai ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Kurikulum 2013 menonjolkan kedudukan ranah afektif dan psikomotorik menjadi tujuan yang utama, baru di ikuti ranah kognitif.

Hasil observasi di SD 1 Gondoharum Kudus menunjukkan bahwa pada penerapan kurikulum KTSP belum menonjolkan ranah afektif dan psikomotorik. Guru mengutamakan ranah kognitif, karena dituntut untuk dapat nilai bagus, naik kelas, bahkan lulus sekolah. Ujian nasional menjadi standar utama tujuan utama sehingga melupakan ranah yang lainnya.

Kondisi lain yang terlihat adalah guru selalu memberikan drill soal-soal, tanpa menumbuhkan sikap dan keterampilan siswa untuk mampu menguasai konsep materi sendiri. Penguasaan konsep tidak di anggap penting, penyelesaian soal dan jawaban betul menjadi tonggak utama. Hal tersebut membuat guru melupakan model pembelajaran yang inovatif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan pengembangan kegiatan belajar melalui Layanan Penguasaan Konten dengan teknik Latihan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar

Layanan Penguasaan Konten merupakan layanan bantuan kepada individu atau kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan suatu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memiliki sesuatu yang berguna untuk memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya (Prayitno, 2012:89).

Layanan penguasaan konten diberikan dengan tujuan umum agar seseorang atau individu dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang segala sesuatu yang dapat menunjang hidupnya dan menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman atau penguasaan konten yang dimiliki setiap individu diharapkan dapat mewujudkan kehidupan yang lebih baik dan efektif.

Latihan penelitian atau inquiri training bertolak dari kepercayaan bahwa perkembangan seseorang agar mandiri, menuntut metode yang dapat memberi kemudahan bagi siswa untuk melibatkan diri dalam penelitian ilmiah. Umumnya manusia selalu memiliki rasa ingin tahu, karena itu model latihan penelitian ini memperkuat dorongan alami untuk melakukan eksplorasi, memberikan arah khusus sehingga mereka akan dapat melakukan eksplorasi itu dengan semangat besar dan dengan penuh kesungguhan. Dengan model ini Suchman, memiliki perhatian besar untuk membantu para siswa untuk melakukan penelitian secara mandiri dengan cara yang berdisiplin. Siswa dapat bertanya mengapa suatu peristiwa terjadi, dan menelitinya kemudian mengolah data secara logis.

Latihan penelitian dimulai dengan menyajikan situasi yang penuh pertanyaan. Dengan situasi yang penuh teka-teki ini secara alami siswa akan terdorong untuk memecahkan teka-teki itu. Dengan cara ini diyakini bahwa para siswadapat menjadi semakin sadar akan proses penelitian yang dilakukannya dan pada saat itu secara langsung dapat diajarkan cara melakukan prosedur penelitian yang bersifat ilmiah. Yang paling penting, demikian menurut Suchman sebagai pengembang model ini, menyajikan kepada para siswasuatu sikap bahwa “pengetahuan itu bersifat tentatif” artinya selalu terbuka untuk dikaji secara terus menerus

Implementasi model latihan penelitian dalam pembelajaran memiliki lima komponen yang umum yaitu:

- (a) *Question* (pembelajaran biasanya dimulai dengan sebuah pertanyaan pembuka yang memancing rasa ingin tahu siswa),

- (b) *Student Engagement* (keterlibatan aktif siswa merupakan suatu keharusan sedangkan peran guru sebagai fasilitator,
 - (c) *Cooperative Interaction* (siswa diminta untuk berkomunikasi bekerja berpasangan dalam kelompok),
 - (d) *Perfomance Evaluation* (dalam menjawab permasalahan siswa diminta untuk membuat sebuah produk menghasilkan yang dapat menggambarkan pengetahuannya mengenai permasalahannya yang sedang dipecahkannya),
 - (e) *Variety of Resources* (siswa dapat menggunakan bermacam-macam sumber belajar).
1. Tahap-tahap Model Latihan Penelitian
- Model latihan penelitian memiliki lima tahap seperti berikut: (Joyce dan Weil, 1986:61 dalam Udin S. Winataputra, 2001:17):
- a) *Tahap Pertama* : Menghadapkan Masalah
 - 1. Menjelaskan prosedur penelitian,
 - 2. Menyajikan situasi yang saling bertentangan atau berbeda.
 - b) *Tahap Kedua* : Mencari dan Mengkaji Data
 - 1) Memeriksa hakikat objek dan kondisi yang dihadapi
 - 2) memeriksa tampilnya masalah.
 - c) *Tahap Ketiga* : Mengkaji Data dan Eksperimentasi
 - 1) Mengisolasi variabel yang sesuai
 - 2) Merumuskan hipotesis sebab akibat.
 - d) *Tahap Keempat* : Mengorganisasikan, Merumuskan dan Menjelaskan
Dilakukan dengan cara merumuskan cara-cara atau aturan untuk menjelaskan apa yang dilakukan sebelumnya.
 - e) *Tahap Kelima* : Menganalisis Proses Penelitian
Dilakukan dengan cara menganalisis strategi penelitian untuk mendapatkan prosedur yang lebih efektif.

2. Sistem Sosial

Model latihan penelitian dapat diorganisasikan secara lebih terstruktur dimana pengajar mengendalikan keseluruhan proses interaksi dan menjelaskan prosedur penelitian yang harus ditempuh. Akan tetapi, harus tetap diperhatikan bahwa prinsip dan norma yang

dikandung dalam model ini ialah kerjasama, kebebasan intelektual, dan kesamaan derajat. Interaksi siswa harus didorong dan digalakkan. Lingkungan intelektual juga ditandai oleh sifat terbuka terhadap berbagai ide yang relevan. Dalam konteks ini pengajar dan siswa seyogyanya berpartisipasi atas dasar persamaan derajat dalam menghadapi suatu ide

3. Prinsip Pengelolaan

- (a) Pertanyaan yang diajukan harus diungkapkan dengan jelas sehingga dapat dijawab oleh para siswa,
- (b) Mintalah para siswa untuk merumuskan pertanyaan yang kurang tepat,
- (c) Jika ada butir persoalan yang tidak sah, tunjukkan kepada para siswadengan jelas,
- (d) Gunakan bahasa yang baik untuk melakukan proses penelitian, misalnya dengan cara menunjukkan kepada para siswa teori mana yang memerlukan percobaan,
- (e) Cobalah berikan suasana kebebasan intelektual dengan cara tidak menilai teori yang diajukan oleh para siswa,
- (f) Berikan dorongan kepada para siswa untuk merumuskan pertanyaan tentang teori dan selanjutnya memberikan dukungan untuk melakukan perumusan generalisasi,
- (g) Berikan dorongan dan kemudahan bagi para siswa untuk melakukan interaksi diantara mereka.

4. Sistem Pendukung

Sarana yang diperlukan untuk melaksanakan model ini adalah materi yang dapat dikonfrontasikan pengajar yang mampu mengerti proses intelektual dan strategi penelitian, dan sumber bahan yang mampu memberikan masalah-masalah yang menantang bagi para siswa untuk melakukan penelitian.

Hasil belajar merupakan pencapaian akhir yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran atau transfer pengetahuan. Menurut Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bidang kognitif merupakan hasil yang diperoleh berdasarkan pengetahuannya, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Bidang

afektif merupakan hasil belajar berdasarkan sikap penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan pembentukan pola hidup. Bidang psikomotorik merupakan hasil belajar berdasarkan keterampilan siswa selama proses pembelajaran meliputi kerjasama, keterampilan menyusun mengenali alat dan bahan, keterampilan menggunakan alat, membaca data, menuliskan data, menganalisis dan melaporkan.

Pada penelitian ini hasil belajar kognitif dapat diperoleh dari nilai pretest dan posttest. Sedangkan nilai afektif dan psikomotorik diperoleh berdasarkan lembar observasi siswa selama proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian quasi experiment *one group pretest posttest* yang dilengkapi dengan analisis deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD 1 Gondoharum Kudus. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan *pretest* dan *posttest*, observasi, dan lembar kerja siswa. Sebelum diberikan perlakuan siswa diberi *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pada penelitian ini peneliti memberikan perlakuan kepada subjek peneliti berupa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model

KESIMPULAN DAN SARAN

Kompetensi konselor berdasarkan standar kualifikasi akademik terdiri dari empat kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Dimana masing-masing kompetensi memiliki makna yang berbeda yang harus dimiliki oleh seorang konselor/ guru BK. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan pengelolaan proses pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa; kompetensi kepribadian berkaitan dengan etika akademik seorang konselor/ guru BK dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling; kompetensi sosial berkaitan dengan komunikasi dalam melakukan pelayanan bimbingan dan konseling; dan kompetensi profesional berkaitan dalam menguasai bidang keilmuan bimbingan dan konseling.

pembelajaran latihan penelitian. Setelah perlakuan diberikan, kemudian diadakan *posttest*. Soal *pretest* dan *posttest* terdiri dari 19 soal pilihan ganda.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SDN 1 Gondoharum dengan alamat Jl.Kudus Pati Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN 1 Gondoharum Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2014/2015. Jumlah siswa kelas IV di SDN 1 Gondoharum sebanyak 23.

Data dan Sumber Data

1. Data

Data dari penelitian ini berupa nilai pre test dan post test, lembar observasi, dan lembar kerja siswa. Data pendukung berupa hasil dokumentasi selama penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data untuk memperoleh data penelitian tersebut adalah siswa kelas IV di SDN 1 Gondoharum Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2014/2015.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi profesional seorang konselor/ guru BK dalam menguasai bidang keilmuan bimbingan dan konseling seorang konselor/ guru BK mampu melaksanakan penelitian bimbingan dan konseling guna meningkatkan mutu pelayanan bimbingan dan

1). Data Pre test

Pada tahap *pre test* peneliti memberikan tes sebelum dimulai pembelajaran. Soal tes berjumlah 5 berupa 3 uraian singkat dan 2 penjelasan. Tes di awal ini diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan model pembelajaran latihan penelitian. Soal sejumlah 5 tersebut dikerjakan selama 15 menit secara individual. Soal tersebut mewakili semua indikator berdasarkan kompetensi dasar yang akan di ajarkan. Pre test diberikan kepada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut data hasil *pre test*

di SDN 1 Gondoharum semester genap
2014/2015 dijelaskan dalam tabel 4.1.

Tabel 9.1 Hasil Pre Test

No	Interval	Kategori	Eksperimen	Kontrol	KKM	Keterangan
1.	0 – 20	Sangat Kurang	0	0		
2.	21 – 40	Kurang	0	1		
3.	41 – 60	Cukup	7	5		
4.	61 – 80	Baik	12	15		
5.	81 – 100	Sangat Baik	4	2		
Jumlah			1550	1553	68	Kontrol
Jumlah Tuntas			13	14		Nilai < 68 = Tidak Tuntas
Jumlah Tidak Tuntas			10	9		Nilai ≥ 68 = Tuntas
Rata-rata			67,39	67,52		
Nilai Tertinggi			84	82		
Nilai Terendah			42	40		

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan bahwa nilai rata-rata pre test siswa untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol hampir sama yaitu 67,39 untuk kelas eksperimen dan 67,52 untuk kelas kontrol. Jumlah siswa tuntas dan tidak tuntas untuk kedua kelas

hanya berbeda satu siswa saja. Sedangkan nilai tertinggi dan terendah untuk masing-masing kelas selisih 2 skor. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa kondisi awal untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki karakteristik yang sama.

Hasil Observasi Layanan Penguasaan Konten

Tabel 9.2 Hasil Observasi Layanan Penguasaan Konten

A	Indikator	Aktivitas Layanan Penguasaan Konten	Skor Eksperimen	Skor Kontrol
1.	Kewibawaan	1. Penampilan peneliti dalam kelas	5	4
		2. Ketegasan dan kelantangan peneliti pada saat menyampaikan materi	4	3
		3. Peneliti mampu menguasai dan mengkondisikan siswa dalam kelas	5	4
		4. Penguasaan peneliti terhadap materi pembelajaran yang diajarkan	5	4
2.	Kasih sayang dan kelembutan	5. Peneliti bersikap ramah, sopan, dan sabar terhadap siswa	5	4
		6. Peneliti memberi perhatian yang baik secara individual maupun secara klasikal	5	3
		7. Peneliti memberikan bimbingan pada siswa yang belum paham materi	4	3
3.	Keteladanan	8. Kedisiplinan peneliti	4	4
		9. Kerapian peneliti dalam berpakaian	5	4
		10. Tutur kata peneliti dalam penyampaian materi	5	4
4.	Pemberian penguatan	11. Peneliti menampilkan media yang berkaitan dengan materi yang disampaikan	5	3
		12. Peneliti memberikan pendalaman dan pemahaman tentang materi	4	3

A	Indikator	Aktivitas Layanan Penguasaan Konten	Skor Eksperimen	Skor Kontrol		
5.	Tindakan tegas yang mendidik	13. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa	4	3		
		14. Peneliti melakukan umpan balik dalam proses penyampaian materi	4	3		
		15. Peneliti memberikan evaluasi	5	4		
		16. Peneliti memberikan penghargaan kepada siswa	5	3		
		17. Peneliti memberi kesempatan kepada siswa yang belum menguasai materi untuk bertanya	4	3		
		18. Peneliti memberikan peringatan kepada siswa yang tidak memperhatikan pada saat pemberian materi berlangsung	4	3		
		19. Peneliti memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar	4	3		
		B	Indikator	Aktivitas Layanan Penguasaan Konten	Skor Eksperimen	Skor Kontrol
		1.	Materi pembelajaran	1. Peneliti memiliki buku pegangan atau sumber yang baik mengenai materi	5	3
2. Peneliti menyiapkan materi, dan pedoman layanan Penguasaan Konten yang berkaitan dengan materi tersebut	5			3		
3. Peneliti menyusun perangkat pembelajaran sebelum menyampaikan materi	4			3		
4. Peneliti menyampaikan materi dengan runtut, ringkas, padat, dan jelas	5			3		
2.	Model pembelajaran	5. Peneliti menyiapkan strategi dalam penyampaian materi	5	2		
		6. Peneliti menggunakan model pembelajaran	5	2		
		7. Peneliti menggunakan power-point dalam penyampaian materi	5	2		
3.	Alat bantu pembelajaran	8. Peneliti menyiapkan peralatan yang digunakan dalam pembelajaran	5	2		
		9. Peneliti menggunakan media dalam pembelajaran	5	2		
		10. Peneliti mampu menggunakan peralatan dan media yang telah disediakan dengan baik dan benar	5	2		
4.	Lingkungan Pembelajaran	11. Peneliti membangun lingkungan pembelajaran yang kondusif	4	3		
		12. Peneliti membangun suasana pembelajaran yang nyaman dikelas	4	3		
		13. Peneliti membangun komunikasi yang baik dalam pembelajaran	5	3		
5.	Penilaian Hasil Pembelajaran	14. Peneliti melaksanakan penilaian selama proses dan akhir layanan	5	3		
		15. Peneliti membuat analisis hasil penilaian layanan	5	2		
		16. Peneliti menyimpulkan hasil penilaian layanan	5	3		
		17. Peneliti membuat laporan pelaksanaan, evaluasi,	4	2		

A	Indikator	Aktivitas Layanan Penguasaan Konten	Skor Eksperimen	Skor Kontrol
		analisis dan tindak lanjut Layanan		
		Jumlah Skor	167	108
		Rata-rata	4,64	3
		Kualifikasi	Sangat baik	Cukup

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil observasi layanan penguasaan konten pada kelas eksperimen memiliki rata-rata skor 4,64 dengan kualifikasi sangat baik, sedangkan rata-rata kelas kontrol 3 dengan kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen dengan menerapkan model latihan penelitian memiliki penguasaan konten yang lebih baik dari pada kelas kontrol dengan menerapkan model konvensional.

berjumlah 5 berupa 3 uraian singkat dan 2 penjelasan. Tes di akhir ini diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah pembelajaran. Soal sejumlah 5 tersebut dikerjakan selama 15 menit secara individual. Soal tersebut mewakili semua indikator berdasarkan kompetensi dasar yang akan di ajarkan. Post test diberikan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut data hasil *post test* di SDN 1 Gondoharum semester genap 2014/2015 dijelaskan dalam tabel 9.3.

3. Hasil Post test

Pada tahap *post test* peneliti memberikan tes setelah diberikan model pembelajaran latihan penelitian. Soal tes

Tabel 9.3 Hasil Post Test

No	Interval	Kategori	Eksperimen	Kontrol	KKM	Keterangan
1	0 – 20	Sangat Kurang	0	0		
2.	21 – 40	Kurang	0	0		Eksperimen Nilai < 68 = Tidak Tuntas Nilai ≥ 68 = Tuntas
3.	41 – 60	Cukup	0	2		
4.	61 – 80	Baik	10	16		
5.	81 – 100	Sangat Baik	13	5		
Jumlah			1849	1701	68	
Jumlah Tuntas			21	19		Nilai < 68 = Tidak Tuntas
Jumlah Tidak Tuntas			2	4		Nilai ≥ 68 = Tuntas
Rata-rata			80,39	73,95		
Nilai Tertinggi			95	86		
Nilai Terendah			64	53		

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan bahwa nilai rata-rata post test siswa untuk kelas eksperimen sebesar 80,39 dengan nilai tertinggi 95 dan terendah 64. Untuk kelas kontrol nilai rata-rata sebesar 73,95 dengan nilai tertinggi 86 dan terendah 53. Masing-masing kelas memiliki

Penelitian quasi eksperimen *one group pre test post test* dengan judul “Pengembangan Kegiatan Belajar Siswa melalui Layanan Penguasaan Konten Berbasis Latihan Penelitian

jumlah siswa yang tuntas berbeda yaitu 21 siswa tuntas dan 2 siswa tidak tuntas untuk kelas eksperimen. Sedangkan kelas kontrol ada 19 siswa tuntas dan 4 siswa tidak tuntas. Berdasarkan data tersebut di dapatkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai lebih baik dari pada kelas kontrol. Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di SD 1 Gondoharum Kudus” dilaksanakan dengan menerapkan model latihan penelitian Joyce dan Weil (dalam Udin S. Winataputra, 2001:17),

dimana terdapat lima tahapan yaitu tahap pertama menghadapi masalah, tahap kedua mencari dan mengkaji data, tahap ketiga mengkaji data dan eksperimentasi, tahap ke empat merumuskan masalah dan tahap kelima menganalisis proses penelitian. Tahapan tersebut dilaksanakan dengan mengawali pre test untuk mendapatkan nilai awal dimana kelas eksperimen sebesar 67,32 dan kelas kontrol sebesar 67,59. Kedua kelas memiliki karakteristik yang sama.

Penelitian dilanjutkan dengan menerapkan model latihan penelitian untuk kelas eksperimen dan model konvensional untuk kelas kontrol. Pada akhir pembelajaran dilaksanakan post test di dapatkan hasil nilai rata-rata untuk kelas eksperimen sebesar 80,39 dan kelas kontrol nilai rata-rata sebesar 73,95.

Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Selaras dengan penelitian ini bahwa perubahan tingkah laku kognitif siswa ditunjukkan dengan adanya perubahan dari nilai pre test ke nilai post test, dimana untuk kelas eksperimen rata-rata meningkat 13,7 sedangkan untuk kelas kontrol hanya meningkat 6,36. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian ini juga diberikan dengan menerapkan layanan penguasaan konten yang sering disebut PKO merupakan layanan bantuan kepada individu atau kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar (Prayitno, 2012:89). Penelitian memberikan layanan penguasaan konten IPA sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan ketika proses pembelajaran. Di dapatkan hasil bahwa layanan penguasaan konten kelas eksperimen memiliki rata-rata skor 4,64 dengan kualifikasi sangat baik, sedangkan rata-rata kelas kontrol 3 dengan kualifikasi cukup.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen layanan penguasaan konten IPA lebih baik dari pada kelas kontrol. Penyebab keadaan tersebut adalah dikelas eksperimen diberikan model pembelajaran latihan penelitian dimana siswa diberikan bimbingan aktif dalam melaksanakan penelitian. Siswa aktif melakukan

langsung, menemukan, menuliskan data, menemukan sesuatu yang baru serta menganalisis data yang di dapatkan. Kelas kontrol siswa hanya mendengarkan, menulis dan menghafal, disini siswa tidak aktif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian *Quasi Eksperiment One Group Pretest Posttest* yang peneliti laksanakan di kelas IV SD I Gondoharum Kudus tahun 2014/2015 Kabupaten Kudus, didapatkan simpulan yaitu:

1. Layanan Penguasaan Konten dengan menerapkan Model Latihan Penelitian meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SD I Gondoharum Kudus.
2. Layanan Penguasaan Konten dengan Model Latihan Penelitian meningkatkan kegiatan belajar siswa (keaktifan dalam pembelajaran IPA) di kelas IV SD I Gondoharum Kudus.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menyampaikan saran antara lain:

1. Bagi siswa
Siswa mampu mengasah pemahaman konsep dengan melakukan sendiri, menemukan sendiri, serta aktif dalam kegiatan kelompok untuk mengungkapkan suatu teori. Melalui model latihan penelitian siswa harus aktif dalam pembelajaran.
2. Bagi guru
Dapat menggunakan Layanan Penguasaan Konten dengan Model Latihan Penelitian untuk mata pelajaran yang lain
3. Bagi sekolah
Sekolah hendaknya lebih mengembangkan model pembelajaran dimana siswa aktif untuk melakukan sendiri, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Sekolah perlu menambah referensi sumber belajar agar pembelajaran selalu berkembang.
4. Bagi peneliti lain
Peneliti harus mampu mengembangkan penelitian khususnya dengan menerapkan model latihan penelitian, karena membutuhkan peralatan, tempat yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Betty Marisi Tunip. Penguasaan Konsep IPA dan Pajanannya Dalam Interaksi Kelas Di SD Negeri Kotamadya Medan. *Jurnal Pendidikan*. Medan, 2000. h.173.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standasrt Isi Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2013. *Permendiknas Nomor 63 Tahun 2013 Tentang Kurikulum 2013*. Jakarta: Depdiknas.
- Edogogia. *Pengaruh Umpan Balik Evaluasi Formatif*. 2004. Vol.1. No. 1. h. 23.
- Muhibin Syah. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet.3. h. 23.
- Prayitno, Emran Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saripudin W., Udin, (1989). *Konsep dan Masalah Pengajaran Ilmu Sosial Di Sekolah Menengah*. Jakarta: P2LPTK Ditjen Dikti.
- Sutarto. Buku Ajar Fisika (BAF) Dengan Tugas Analisis Foto Kejadian Fisika (AFKF) Sebagai Alat Bantu Penguasaan Konsep Fisika. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Mei, 2005. No. 054. h. 237.
- Tati Setiawati, dkk. Penerapan Model Pembelajaran Inquiri Training Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Praktek Industri Pada Program Studi Pendidikan Tata Boga. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. UPI. Bandung. Vol.13. No. 1, April 2012.
- Zaidatul Inayah, dkk. 2014. Penerapan Pembelajaran Learning Cycle 5E Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Pada Materi Kalor siswa Di SMAN 9 Malang. *Jurnal Pendidikan Fisika*. Universitas Negeri Malang. Vol.2. No. 1. 2014.
- _____. 2000. *Teori-teori Belajar*. Bandung: Erlangga. h.81-82.